

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Namun, secara lebih rinci perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba perusahaan yang dimilikinya. Nilai perusahaan sangat berguna untuk menarik perhatian investor. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rahayu et al., 2020). Tingginya nilai saham juga mengindikasikan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Oleh karena itu, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat.

Proses memaksimalkan nilai perusahaan harus ada kesinambungan antara kepentingan manajer dan *stakeholder*. Hal ini biasanya akan terjadi konflik yang biasanya disebut dengan masalah keagenan. Pada manajemen perusahaan biasanya memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan. Perbedaan disebabkan karena seorang manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sedangkan untuk *stakeholder* berkebalikannya. Tindakan yang dilakukan oleh manajer akan meningkatkan biaya perusahaan sehingga dapat berakibat pada menurunnya keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima oleh *stakeholder* (Haruman, 2005).

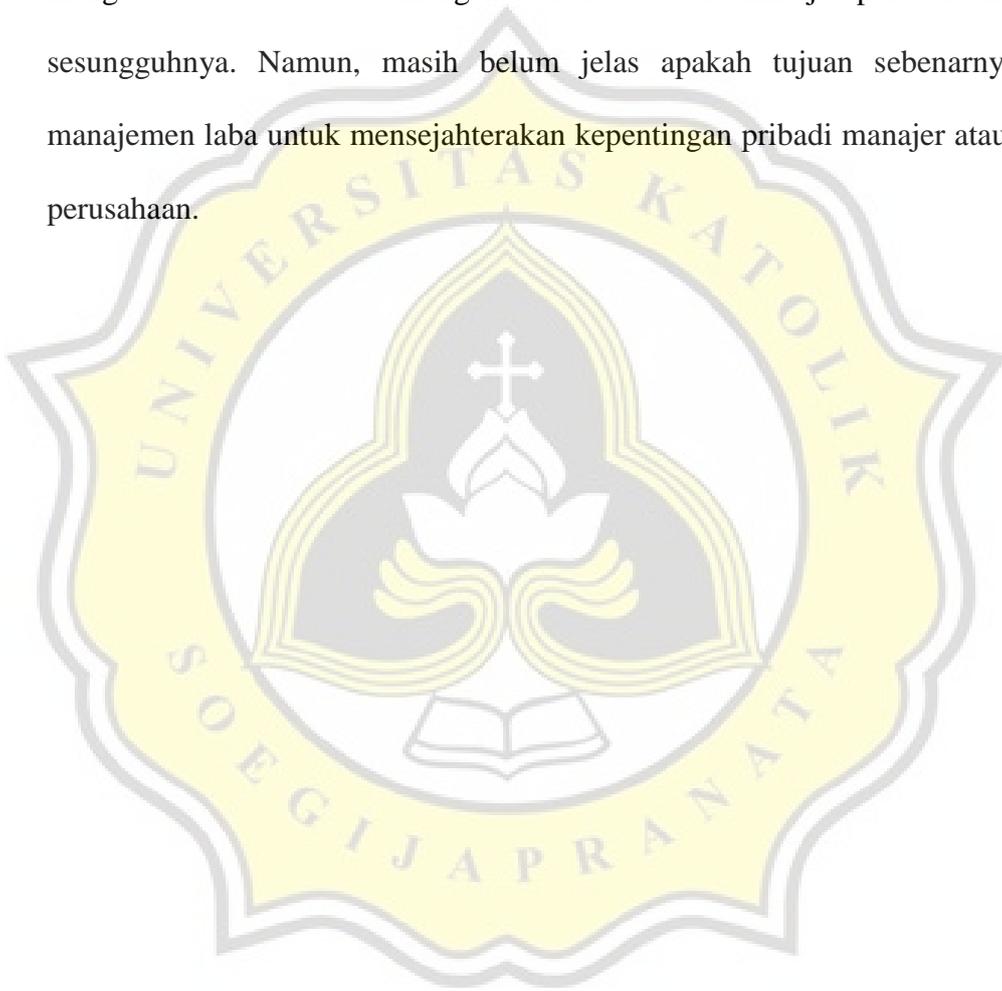


Istilah manajemen laba merupakan suatu kondisi penyimpangan yang didasari oleh teori agensi. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan dimana teori agensi terjadi karena dilakukan oleh manajer dan *stakeholder* yang bekerjasama dalam suatu hubungan keagenan. Dalam hubungan tersebut terjadi konflik kepentingan yang menimbulkan adanya suatu tindakan penyimpangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kepentingan pribadi. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan semua pihak dalam perusahaan. Oleh karena itu, *stakeholder* akan sangat dirugikan dengan adanya perilaku dari manajer tersebut.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer didasari pada berbagai macam motivasi. Misalnya saja motivasi untuk meningkatkan bonus dengan cara mengubah angka dalam laporan keuangan jika memenuhi target dan meningkatkan nilai pasar perusahaan (Mayangsari, 2001). Motivasi lain dilakukan manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kepada para *stakeholders* mengenai kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berpengaruh terhadap harga saham dan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena laba merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor maka perusahaan terdorong untuk melakukan manajemen laba. Beberapa kasus yang terjadi akibat tindakan dari manajemen laba yaitu PT Kimia Farma yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang overstated yaitu adanya penggelembungan laba bersih sebesar Rp 32,668 miliar. Tujuan PT Kimia Farma memanipulasi untuk memperlihatkan kepada para investor bahwa kinerja perusahaan tinggi, yang nantinya berdampak pada nilai perusahaan akan

meningkat.

Berbagai macam motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan untuk tujuan tertentu. (Sulistyanto, 2008) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Namun, masih belum jelas apakah tujuan sebenarnya dari manajemen laba untuk mensejahterakan kepentingan pribadi manajer atau untuk perusahaan.



Namun pada dasarnya, praktik manajemen laba tidak melanggar prinsip akuntansi secara umum, namun dengan adanya praktik ini kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perlahan berkurang. Praktik ini juga berdampak pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan menurun.. Dan juga dapat merugikan investor karena mereka tidak mendapat informasi yang benar dalam mengambil sebuah keputusan terhadap laporan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang dapat menyeimbangkan perbedaan kepentingan antara kedua pihak, salah satunya dengan menerapkan *Corporate Governance*. Mekanisme *corporate governance* digunakan agar pengelolaan pada perusahaan lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Dan apabila mekanisme ini selalu diterapkan maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan bisa menekan aktivitas manajemen laba.

Dalam penelitian *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan (Herawaty, 1988) yang menggunakan variabel *corporate governance* dan *earnings management* telah diperoleh hasil bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian (Rahayu et al., 2020) tentang Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang menggunakan variabel manajemen laba diperoleh hasil bahwa variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sama dengan penelitian (Rahayu et al., 2020) yang menguji apakah manajemen laba dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penambahan objek, sehingga akan didapatkan hasil berupa informasi yang lebih kompleks dan menyeluruh.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Rahayu et al., 2020) yang meneliti Pengaruh Manajemen Laba dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi dalam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi, dengan kriteria memiliki laporan keuangan lengkap yang diaudit dalam periode 2014-2018 dan tidak memiliki laba negatif selama periode 2014-2018, karena perusahaan mengalami kerugian yang melebihi akumulasi laba ditahan dari tahun-tahun sebelumnya. Maka dalam penelitian ini saya akan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena mewakili sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan menggunakan periode 2014-2020 dengan alasan agar tahu apabila terdapat output yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Keunikan pada penelitian ini adalah menggunakan model yang berbeda yaitu menguji regresi dengan variabel kontrol sub sektor industri barang konsumsi dari sektor manufaktur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual*, sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q*. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

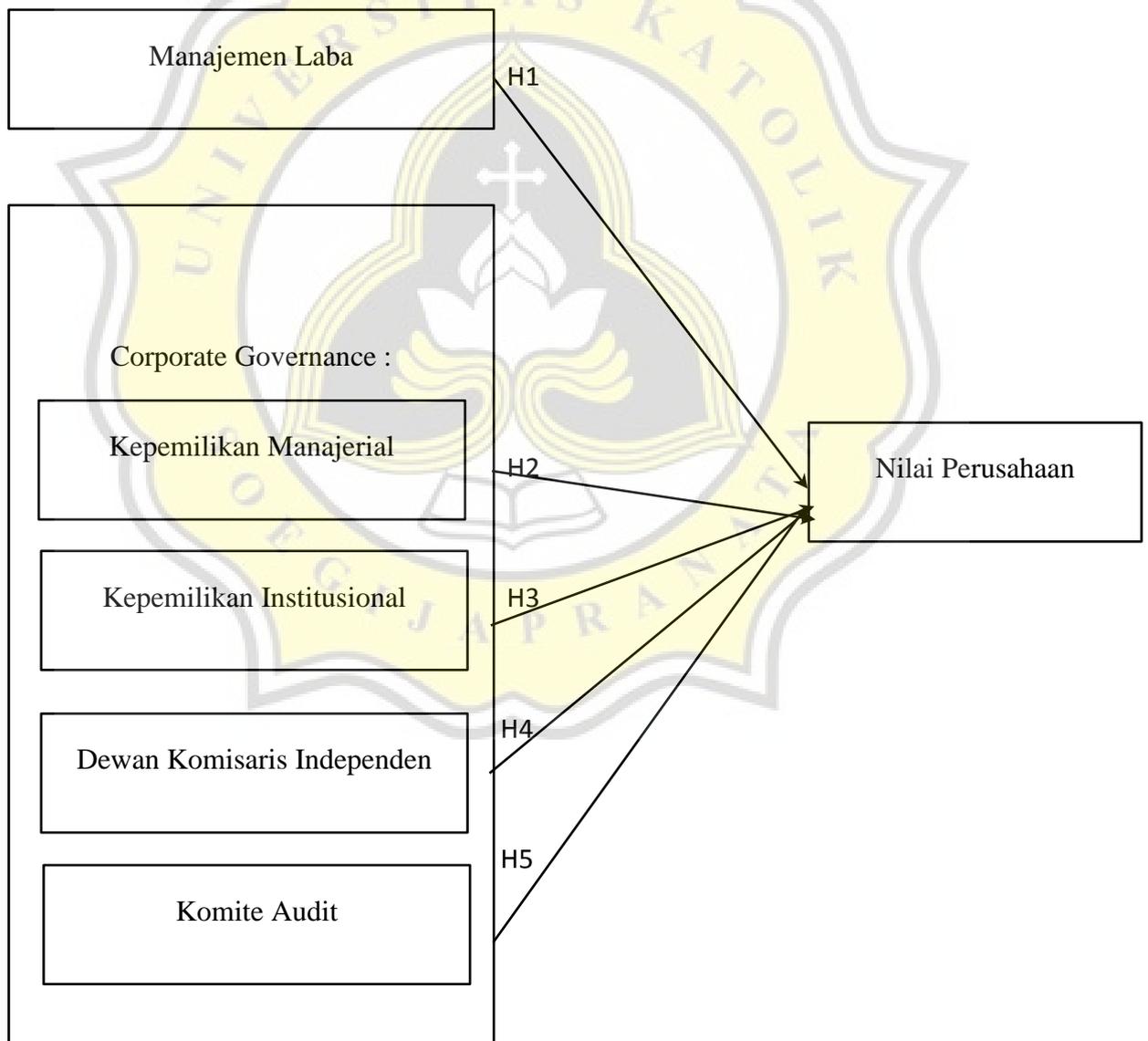
1. Bagi Peneliti :

Memberikan tambahan bukti empiris pada bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba dan mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi :

Memberikan tambahan informasi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan bagi pengembangan penelitian sebelumnya.

1.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan gambar dibawah ini, dapat dilihat bahwa manajemen laba sebagai variabel independen. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi pada laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik bagi perusahaan, yang berpengaruh dengan meningkatnya harga saham dan nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Tindakan manajemen laba ini juga dapat merugikan investor karena tidak mendapat informasi yang benar dalam pengambilan sebuah keputusan. Dengan adanya tindakan seperti ini, maka terlaksana sebuah mekanisme tata kelola atau *Good Corporate Governance* dengan baik. Sebuah perusahaan perlu menerapkan mekanisme *corporate governance* agar dapat menekan aktivitas manajemen laba dan melindungi pihak *stakeholders*. Mekanisme tersebut berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme ini digunakan sebagai monitoring sehingga perlindungan kepada *stakeholders* akan terjamin dan dapat meningkatkan kualitas perusahaan.

Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2020 dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.